

EDUKASI KELAINAN LETAK PADA IBU HAMIL

Etiqa Khoiriyah
Akademi Kebidanan Anugerah Bintan
Email : etika2811@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar terhadap ibu maupun janin yang dikandungnya selama kehamilan, persalinan ataupun nifas. Pada janin yang mengalami kelainan letak baik sungsang ataupun lintang merupakan salah satu kehamilan dengan resiko tinggi. Pengabdian dilaksanakan dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada ibu dan masyarakat tentang teknik mengatasi posisi kehamilan dengan kelainan letak. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini diawali dengan memberikan pre test, penyampaian materi, evaluasi dengan diskusi dan praktik. Khalayan sasaran ibu hamil di wilayah kerja puskesmas mekar baru. Hasil dari pengabdian masyarakat ini yaitu sebanyak 95% pengetahuan peserta meningkat tentang teknik mengatasi kehamilan dengan kelainan letak. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme peserta dengan aktif bertanya, serta mampu mempraktekkan teknik yang telah diajarkan. Setelah kegiatan ini berlangsung perlu adanya tindak lanjut dari peserta untuk menerapkan penyuluhan yang telah diberikan

Kata Kunci: Penyuluhan, kelainan letak, letak sungsang, letak lintang

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) termasuk salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganan (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilannya per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu tertinggi adalah

pendarahan. Hal ini disebabkan oleh tiga keterlambatan yang terjadi, yaitu 1) terlambat mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan; 2) terlambat mencapai fasilitas kesehatan; dan 3) terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan.

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar terhadap ibu maupun janin yang dikandungnya selama kehamilan, persalinan ataupun nifas bila dibandingkan dengan kehamilan, persalinan dan

nifas normal. Kelainan letak adalah salah satu kehamilan resiko tinggi atau penyulit persalinan yang dapat menyebabkan kematian janin dan ibu.

Kelainan letak merupakan suatu kondisi janin dengan posisi terbawah selain kepala. Kelainan letak janin dalam rahim ditemukan sekitar 3-4% dengan presentasi bokong dari seluruh persalinan (Manuaba, 2012). Traumatik dan risiko kesakitan seperti partus lama, ketuban pecah dini sangat mungkin terjadi pada kondisi kelainan letak (Mariam, 2019).

Kelainan letak tentunya dapat segera dideteksi sejak dini melalui pemeriksaan antenatal yang teratur ke petugas kesehatan. Kehamilan dengan kelainan letak akan memberikan prognosis yang buruk pada persalinan karena akan meningkatkan komplikasi pada ibu dan janin. Solusi yang dapat dianjurkan pada kehamilan dengan kelainan letak salah satunya yaitu dengan memberikan teknik-teknik yang dapat merubah posisi janin menjadi posisi normal.

Perlunya kegiatan pengabdian masyarakat ini karena berguna untuk membantu ibu dan keluarganya untuk menambah pengetahuan tentang posisi kehamilan dengan kelainan letak dan teknik – teknik

untuk membantu mengatasi kehamilan dengan kelainan letak di wilayah puskesmas mekar baru.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan diawali dengan memberikan pre test pada masing-masing peserta untuk mengetahui pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan tentang posisi kehamilan dengan kelainan letak. Tahap selanjutnya penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi. Tahap akhir untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini di akhir kegiatan yaitu diskusi dan peserta diminta untuk mencoba kembali materi yang telah di demonstrasikan oleh pemateri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk memberikan edukasi/penyuluhan pada ibu hamil dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan dilanjutkan dengan praktik secara langsung oleh ibu hamil yang mengikuti penyuluhan.

Pelaksanaan kegiatan masyarakat ini dilakukan secara tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa jurusan kebidanan Akademi Kebidanan Anugerah

Bintan, yang berperan sebagai nara sumber dan instruktur atau pembimbing dalam kegiatan.

Para peserta yang mengikuti penyuluhan ini terdiri dari ibu hamil dengan rentan usia 20 s.d 38 tahun. Paritas dari ibu yang hadir rata-rata memiliki paritas satu dan dua, sisanya paritas lebih dari dua. Latar belakang pendidikan ibu-ibu bervariasi antara sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sarjana.

Sebelum kegiatan berlangsung dilakukan pre test yaitu peserta diberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang materi penyuluhan dan peserta diberikan handout tentang materi yang akan dibahas. Hasil pre test ibu yang mengikuti penyuluhan adalah sebesar 65% pengetahuan ibu tentang posisi kehamilan dengan kelainan letak. Rata-rata ibu-ibu masih belum mengetahui tentang materi penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah, demonstrasi dan diskusi berjalan lancar dengan suasana kondusif, beberapa ibu yang hadir bersedia menjadi model dan ada juga ibu yang bersedia mempraktekkan materi yang di demonstrasikan, yang dilanjutkan dengan dengan diskusi. Dalam

kegiatan diskusi ini ibu ibu sangat antusias dan aktif berdiskusi dengan santai yang diselinggi dengan canda dan tawa sehingga suasana benar-benar kondusif.

Diakhir kegiatan dilaksanakan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan selama kegiatan berlangsung sampai akhir kegiatan yaitu dengan melihat respon dari peserta ketika sesi diskusi dan mampu mempraktekkan kembali materi yang telah di demonstrasikan. Secara keseluruhan hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan pengetahuan ibu tentang posisi kehamilan dengan kelainan letak serta teknik mengatasinya. Hasil ini dapat dilihat dari hasil pre test dan post test dimana ada perubahan yang signifikan.

Ibu hamil risiko tinggi yaitu ibu hamil yang disertai dengan keadaan penyimpangan dari normal yang secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan kesakitan dan kematian bagi ibu maupun bayinya. Menurut teori Faktor-faktor yang perlu diperhatikan sebagai penyebab terjadinya risiko tinggi pada ibu hamil meliputi : umur ibu yang tergolong risiko tinggi, paritas dan tinggi badan. Oleh sebab itu kondisi ini perlu diwaspadai oleh ibu hamil dan keluarga serta masyarakat bilamana ibu hamil didapati

mengalami kehamilan risiko tinggi karena bisa berdampak pada angka kesakitan dan kematian ibu hamil maupun janin.

Menurut penelitian menunjukkan Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah sikap dan perilaku ibu itu sendiri selama hamil dan didukung oleh pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Promosi kesehatan tentang bahaya atau faktor risiko pada ibu melalui penyuluhan dengan menggunakan alat bantu dapat meningkatkan pengetahuan (Wenas et al., 2014)

Kehamilan dengan kelainan letak merupakan bagian dari kehamilan dengan resiko tinggi yang tidak bisa untuk dilahirkan secara normal, walaupun terdapat beberapa kondisi kelainan letak masih bisa untuk lahir normal (Dyah Puji Astuti, Kusumastuti, 2019; Rinata, 2017). Kelainan letak merupakan suatu kondisi janin dengan posisi terbawah selain kepala (Puji Setiana, Herawati, 2019; Sari, 2013). Traumatik dan risiko kesakitan seperti partus lama, ketuban pecah dini sangat mungkin terjadi pada kondisi kelainan letak (Mariam, 2019). Kelainan letak tentunya dapat dideteksi sejak dini melalui pemeriksaan

antenatal yang teratur ke petugas kesehatan. Pemerintah telah menyusun program minimal empat kali untuk pemeriksaan kehamilan. Selain itu penelitian tentang kelainan letak juga banyak sekali dilakukan sebagai solusi untuk mengatasi atau menghindari kehamilan/persalinan yang beresiko baik untuk ibu ataupun janin.

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini ditemukan masih ada beberapa ibu yang termasuk dalam kategori resiko salah satunya dari paritas ibu dan tinggi badan. Kedua hal ini yang dapat menjadi salah satu penyebab dari kehamilan dengan kelainan letak. selain itu salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah sikap dan perilaku ibu itu sendiri selama hamil dan didukung oleh pengetahuan ibu terhadap kehamilannya.

Beberapa faktor yang melatar belakangi resiko kematian ibu tersebut adalah kurangnya partisipasi masyarakat yang disebabkan oleh tingkat pendidikan ibu rendah, kemampuan ekonomi keluarga rendah, kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung, hal ini terlihat dari dan upaya dari ibu dan keluarga untuk memeriksakan diri ke petugas kesehatan masih kurang, namun kurangnya partisipasi dari ibu dan

keluarga terhadap kegiatan kesehatan bias juga dipengaruhi oleh tenaga kesehatan yaitu masih ditemukan disparitas terhadap pelayanan dari bidan yang dipengaruhi oleh beban kerja dari bidan, motivasi bidan serta pelatihan yg kurang (Ristrini and Oktarina, 2014)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta secara umum meningkat sebanyak 95%. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan, diskusi serta mampu mempraktekkan materi yang telah diberikan.

Setelah kegiatan ini berlangsung perlu adanya tindak lanjut dari peserta untuk dapat berbagi informasi dan mengaplikasikan materi penyuluhan yang telah diberikan disaat kehamilannya masuk dalam keadaan kehamilan dengan kelainan letak. Peran tenaga kesehatan dalam hal ini sangat diperlukan untuk dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan motivasi agar ibu hamil dapat meningkatkan kewaspadaannya yang lebih baik untuk kemungkinan yang akan dihadapinya terkait dengan materi penyuluhan, sebagai

upaya pencegahan dan kesiapan pencegahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrinah dkk. 2010. Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Dyah Puji Astuti, Kusumastuti, O. (2019). Pemeriksaan Terintegrasi sebagai Upaya Deteksi Dini Faktor Resiko Penyulit dan Komplikasi Pada Ibu Hamil. In The 10th University Research Colloquium 2019
- Farihatin, Yuyun. 2019. "Hubungan Kejadian Persalinan Lama Dengan Persalinan Sectio."
- Manuaba. 2008. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. Jakarta : EGC
- Mariam, E. (2019). Gambaran Kelainan Janin dan Faktor Predisposisi pada Ibu Bersalin yang Mengalami Partus Lama Di RSB Permata Hati Metro. Jurnal Kesehatan "Akbid Wira Buana,"6(3), 1–7.
- Marmi, Suryaningsih, A. R. M., & Fatmawati, E. (2011). Asuhan Kebidanan Patologi. Pustaka Pelajar.
- Mulyati & Yuliastanti, T. (Desember 2012). Implementasi Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Dengan Deteksi Dini Ibu Hamil Resiko Tinggi. Jurnal Kebidanan, Vol. IV, No. 02, 71-83.
- Musyahida. 2019. "Hubungan Asfiksia Neonatorium Dan Fraktur" 02 (01).
- Puji Setiana, Herawati, S. (2019). Hubungan kelainan letak janin , preeklamsia, ketuban pecah dini dengan persalinan sectio caesarea. Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan, 9(18), 69–75.
- Rinata, E. (2017). Prinsip Deteksi Dini Komplikasi Pada Ibu Hamil

- Ristrini & Oktarina 2014 Upaya Peningkatkan Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Melalui Kelengkapan Pengisian Buku Kia Oleh Bidan Di Kabupaten Bangkalan Jawa Timur Tahun 2013. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan Vol. 17 No. 3 215–225.
- Sari, N. I. (2013). Hubungan Paritas dan Kelainan Letak dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin di UPT Puskesmas Gajah Mada Tembilahan Tahun 2012-2017. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sarwono Prawirohardjo. 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. Jakarta: EGC
- Taufan, dkk. 2014. Buku Ajar ASKEB I Kehamilan. Yogyakarta :Nuha Medika
- Wenas, R. A., Lontaan, A. & Korah, B. H. 2014. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan), Vol. 2 No. 2.